

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan datang langsung ke lapangan atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di luar perpustakaan (*library research*), dan laboratorium (*laboratory research*). Menurut Lexy dan J. Meleong, penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara riil dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan alamiah.¹

Penelitian lapangan sendiri merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang menggambarkan tentang peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' siswa dalam belajar di MTs Daarusy Syfa Ploso Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian tentang fenomena sosial dan perspektif individu berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung. Tujuan pokok dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasinya dalam sebuah narasi. Menurut McMillan dan Schumacher, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan

¹ Lexy dan J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.²

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau pengukuran secara matematika. Hal senada juga disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, semua itu tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.³ Dalam penelitian ini, kasus yang akan dihimpun datanya, dideskripsikan, dan dianalisis adalah tentang peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' siswa dalam belajar di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari sebuah data empiris yang benar-benar ada dilapangan atau objek yang sedang diteliti dan harus digali berdasarkan sumbernya. Data sendiri adalah suatu informasi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Subana, data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.⁴ Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Secara umum yang dimaksud dengan data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek yang sedang ia teliti. Dalam mengumpulkan data penelitian, data ini bisa dijadikan sebuah acuan untuk mengembangkan data-data selanjutnya. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

² Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 73.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan: Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 75.

⁴ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 19.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan kepada pengasuh, pengurus, santriwan-santriwati Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, serta guru-guru yang mengajar di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Selain melalui wawancara, penggalian data juga dilakukan oleh penulis melalui observasi untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap tawadhu' yang dilakukan oleh siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dan gambaran peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' siswanya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok. Data sekunder sendiri diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sebuah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data.⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data dokumentasi mengenai pesantren, arsip-arsip kegiatan dan sarana prasarana yang menunjang dalam kegiatan di MTs Daarusy Syifa dan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini, penulis perlu menentukan lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai objek penelitian yaitu MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dipilih sebagai lokasi penelitian karena selain menyelenggarakan proses belajar-mengajar melalui jalur formal, MTs ini juga menyelenggarakan proses belajar-mengajar melalui jalur non-formal yaitu pesantren.

Pesantren sendiri berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu-ilmu agama serta tempat mengasah kecerdasan emosional siswa, sehingga dengan adanya kerjasama antara MTs dengan pesantren diharapkan tujuan pendidikan dapat diperoleh dengan maksimal. Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sendiri juga berfungsi sebagai asrama para siswa-siswi MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Dengan adanya dua lembaga pendidikan yang saling bersinergi tersebut, maka corak pendidikan yang ada di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus adalah pendidikan berbasis *full days school*, yaitu suatu pendidikan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 309.

yang menyelenggarakan proses belajar mengajar selama 24 jam atau 1 hari penuh.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah yang akan menentukan seperti apa bentuk penelitian yang akan ia teliti. Hal itu dikarenakan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh sebab itu, yang mampu menentukan masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua hanya tergantung kepada peneliti sebagai perancang tunggal sebuah penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumennya ialah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang sedang ia teliti.⁷

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana, penganalisis dan sekaligus pelapor data. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pengasuh, pengurus, santriwan-santriwati Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, serta guru-guru yang mengajar di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' siswa dalam belajar kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan, peneliti harus mampu memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Agar diperoleh data lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, peneliti mengumpulkan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

data dari beberapa sumber data diantaranya adalah data dari lapangan dan kepastakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari kepala sekolah yang kebetulan adalah Kiai, guru kelas, dan peserta didik serta pengamatan terhadap situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepastakaan adalah dengan memilih literature yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara datang langsung ke tempat atau objek yang sedang diteliti untuk mengamati berbagai fenomena sosial yang nampak di tempat atau objek yang sedang ia teliti. Menurut Sugiono, observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti melakukan sebuah observasi di lapangan, akan tetapi ia hanya sebatas menjadi pengamat yang tidak ikut campur terhadap proses yang sedang berlangsung ditempat penelitian. Menurut Sugiono, observasi partisipasi pasif yaitu suatu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di MTs Daarusy Syifa dan Pesantren Daarusy Syifa Ploso Kudus untuk mengetahui peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk menggali data-data penelitian yang dibutuhkan. Menurut Sugiono, wawancara (*interview*) adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel.¹⁰ Wawancara (*interview*) sendiri dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber untuk dijawab secara lisan pula. Dengan kata lain, bahwa wawancara (*interview*) yang dimaksudkan ialah untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 313.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara, penulis akan merumuskan terlebih dahulu berbagai pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber. Menurut Sugiono, wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, yang setelah diajukan pada sumber data/responden, jawaban sebagaimana adanya, tanpa memberikan inspirasi, sesekali mungkin diperlukan menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan yang kurang dimengerti, maupun untuk meluruskan bila mana jawaban menyimpang dari maksud pertanyaan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹¹

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah MTs Daarusy Syifa yang sekaligus merupakan seorang Kiai dan pengasuh di pesantren Daarusy Syifa Ploso Kudus, guru, dan murid MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu, baik berupa foto, arsip atau berkas-berkas yang sengaja disimpan untuk keperluan tertentu. Menurut Sugiono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang penulis dapatkan dari observasi dan juga wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus. Dokumen yang peneliti himpun dalam penelitian ini meliputi, sejarah dan profil MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus dan Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, struktur organisasi, sarana prasarana,

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 107.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 111.

jadwal kegiatan dan dokumen lainnya yang mendukung kredibilitas penelitian ini.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling antara lain yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang yang dijadikan sampel dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data penelitian dengan berbagai macam cara yang mampu digunakan untuk menguji kredibilitas sebuah data. Menurut Sugiono, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.¹⁴

2. Menggunakan Bahan Referensi

Secara umum, referensi adalah suatu hal yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mendukung berbagai pernyataan yang dituangkan peneliti di dalam penelitiannya. Referensi sendiri dapat berupa kutipan, dokumen autentik, foto-foto, dan sebagainya. Menurut Sugiono, tujuan sebuah referensi yaitu agar data penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁵ Untuk lebih menguatkan pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300..

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 373-374.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 375.

sebuah tulisan penelitiannya, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi yang berasal dari buku-buku ataupun jurnal-jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan dengan apa yang dibahas oleh peneliti dalam tulisan penelitiannya.

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sudah benar-benar valid dengan cara kroscek kepada pemberi data atau narasumber. Menurut Sugiono, *Member Check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *member check* dilakukan setelah peneliti mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan dari pemberi data. Peneliti akan meminta pemberi data untuk menandatangani data yang telah didapatkan oleh peneliti. Tujuannya ialah agar data yang didapat lebih otentik. Selain itu, penandatanganan juga dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan oleh peneliti ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini untuk menganalisa data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dapat dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Dalam melakukan analisis data, peneliti harus melakukan analisis secara terus menerus sampai mendapatkan kesimpulan data yang benar-benar valid. Analisis data dilakukan mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir hingga data benar-benar jenuh atau final. Miles dan Huberman, dalam bukunya Sugiono yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 375.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 334.

dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak, dan selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam menganalisis hasil temuan ini menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, *display* (penyajian data), dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian. Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyajian data ke dalam uraian pernyataan-pernyataan di dalam tulisan penelitiannya. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

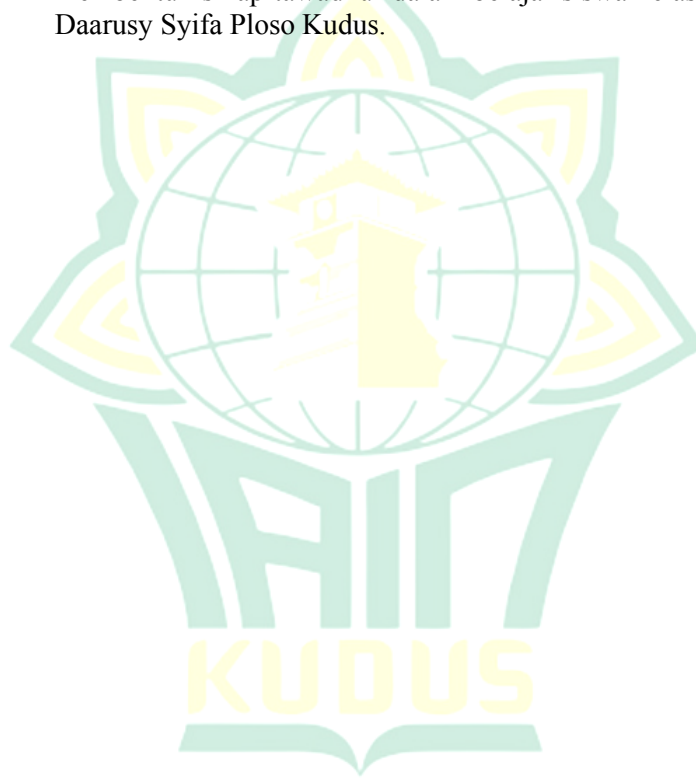
Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti menganalisis semua data yang diperlukan dalam penelitian dan menganggap bahwa semua data telah valid karena tidak ditemukan lagi hal-hal yang menjadi kejanggalan yang mampu membuat cacat sebuah data penelitian, maka peneliti akan membuat sebuah kesimpulan terhadap data

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 337

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 341.

penelitiannya. Menurut Sugiono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang ia temukan dilapangan. Peneliti akan mencocokkan berbagai data baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya peran Kiai dalam membentuk sikap tawadhu' dalam belajar siswa kelas IX di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus.



²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 345.